

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI NON VERBAL
GURU DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SANTRI
MDTA AL- ISHLAAH KELURAHAN SEBERANG
PADANG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



Oleh

RITA PUTRI

NIM. 17005088

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI NON VERBAL GURU
DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR SANTRI MDTA
AL- ISHLAAH KELURAHAN SEBERANG PADANG
KOTA PADANG

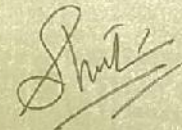
Nama : Rita Putri
Nim/BP : 17005088/2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Kepala Departemen,



Dr. Ismaniar, M.Pd.
NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, November 2022
Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198602 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rita Putri
NIM/BP : 17005088/2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara Komunikasi Non Verbal Guru Dengan Keaktifan Belajar Santri Di MDTA Al-Ishlah Seberang Padang Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2022

Saya yang menyatakan



Rita Putri

NIM. 17005088


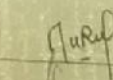

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Komunikasi Non Verbal Guru Dengan
Keaktifan Belajar Santri MDTA Al-Ishaah Kelurahan
Seberang Padang Kota Padang.
Nama : Rita Putri
NIM/BP : 17005088/2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Tim
Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Setiawati, M. Si.	1. 
2. Anggota	: Dr. Syur'aini, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs Julius, M.Pd	3. 

ABSTRAK

Rita Putri. 2022. Hubungan Antara Komunikasi non verbal guru dengan keaktifan belajar santri di MDTA Al-Ishlaah Kelurahan Seberang Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar santri di MDTA Al-Ishlaah Seberang Padang. Hal ini diduga karena komunikasi non verbal guru. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan komunikasi non verbal guru, (2) menggambarkan keaktifan belajar santri di MDTA Al-Ishlaah Kelurahan Seberang Padang, dan (3) melihat hubungan Antara Komunikasi non verbal guru dengan keaktifan belajar santri di MDTA Al-Ishlaah Kelurahan Seberang Padang kota Padang

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah para santri di MDTA Al-Ishlaah Kelurahan Seberang Padang yang berjumlah 40 orang dan 28 orang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *stratified sample*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus *persentase* dan rumus *spearman Rho*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komunikasi non verbal guru tergolong masih rendah, (2) keaktifan belajar santri di MDTA Al-Ishlaah Kelurahan Seberang Padang tergolong masih kurang, dan (3) terdapat hubungan signifikan antara Komunikasi non verbal guru dengan keaktifan belajar santri di MDTA Al-Ishlaah Kelurahan Seberang Padang. Disarankan kepada (1) bagi guru agar dapat meningkatkan kualitas komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal yang diberikan dapat meningkatkan daya tarik santri untuk belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.(2) bagi lembaga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan komunikasi non verbal, dan (3) diharapkan kepada peneliti lain agar memilih variabel lain yang berhubungan dengan keaktifan belajar

Kata Kunci : *Komunikasi non verbal guru, keaktifan belajar santri*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Hubungan Antara Komunikasi non verbal guru dengan keaktifan belajar santri di MDTA Al-Ishlah Kelurahan Seberang Padang Kota Padang. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke arah yang benar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak baik sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdi Al, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Ismaniar, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Ibu Dr. Setiawati, M. Si selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Dosen

Pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

5. Seluruh Staf Dosen serta Karyawan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
6. Ibu Nurhayati Hasan selaku Kepala Sekolah di MDTA Al-Ishlah Seberang Padang Kota Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan observasi dan penelitian
7. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam pencapaian ini.
8. Kepada Delfita, yulastri dan yang lainnya yang selalu menyemangati dan memberikan doa dan dukungan selama penulis menjalani pendidikan
9. Sahabat-sahabat tercinta Nia, Rifdah, Winda, Halim, warzukni, Warma yang memberi warna selama perkuliahan
10. Semua teman-teman jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2017

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Asumsi Penelitian.....	9
G. Tujuan Penelitian.....	9
H. Pertanyaan Penelitian.....	9
J. Manfaat Penelitian.....	9
K. Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
1. Kajian Pustaka.....	15

2. Penelitian Relevan.....	35
3. Kerangka Berpikir.....	33
4. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan	71.
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Simpulan.....	.77
B. Saran.....	.78
DAFTAR RUJUAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi.....	38
Tabel 2.	Indeks Reliabilitas.....	41
Tabel 3.	pengukuran instrumen.....	41
Tabel 4.	tabel distribusi frekuensi kontak mata dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	44
Tabel 5.	tabel distribusi frekuensi ekspresi atau mimik wajah dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	46
Tabel 6.	tabel distribusi frekuensi Gestur dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	48
Tabel 7.	tabel distribusi frekuensi bahasa tubuh dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	50
Tabel 8.	tabel distribusi frekuensi Kedekatan dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	52
Tabel 9.	tabel distribusi frekuensi vokal dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	53
Tabel 10.	Tabel rekapitulasi distribusi frekuensi variabel komunikasi non verbal oleh guru.....	55
Tabel 11.	Tabel rekapitulasi distribusi frekuensi variabel komunikasi non verbal oleh guru.....	57
Tabel 12.	Tabel distribusi frekuensi keaktifan belajar santri dengan Mencatat, memperhatikan, dan mendengarkan dari keaktifan belajar.....	59
Tabel 13.	Tabel distribusi frekuensi keaktifan belajar santri dari bekerja sama dalam kelompok dari keaktifan belajar.....	61
Tabel 14.	tabel distribusi frekuensi keaktifan belajar santri dari bertanya kepada guru dan teman dari keaktifan belajar.....	63

Tabel 15	Tabel distribusi frekuensi keaktifan belajar santri dari kehadiran dari keaktifan belajar.....	65
Tabel 16.	tabel distribusi frekuensi keaktifan belajar santri dari mengerjakan instruksi guru dari keaktifan belajar.....	67
Tabel 17.	Tabel rekapitulasi distribusi frekuensi variabel keaktifan belajar santri.....	69
Tabel 18.	Koefisien korelasi variabel X dan Y.....	70
Tabel 19.	Interval Koefisien.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka berpikir.....	35
Gambar 2.	diagram distribusi frekuensi kontak mata dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	45
Gambar 3.	diagram distribusi frekuensi ekspresi atau mimik wajah dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	47
Gambar 4.	Diagram distribusi frekuensi Gestur dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	49
Gambar 5.	Diagram distribusi frekuensi bahasa tubuh dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	51
Gambar 6.	Diagram distribusi frekuensi Kedekatan dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	53
Gambar 7.	Diagram distribusi frekuensi vokal dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	54
Gambar 8.	Diagram distribusi frekuensi Humor dari Komunikasi Non Verbal oleh Guru.....	56
Gambar 9.	rekapitulasi distribusi frekuensi variabel komunikasi non verbal oleh guru.....	58
Gambar 10.	diagram distribusi frekuensi keaktifan belajar santri dengan Mencatat, memperhatikan, dan mendengarkan dari keaktifan belajar.....	60
Gambar 11.	Diagram distribusi frekuensi keaktifan belajar santri dari bekerja sama dalam kelompok dari keaktifan belajar.....	62
Gambar 12.	Diagram distribusi frekuensi keaktifan belajar santri dari bertanya kepada guru dan teman dari keaktifan belajar.....	64
Gambar 13.	Diagram distribusi frekuensi keaktifan belajar santri dari kehadiran dari keaktifan belajar.....	66
Gambar 14.	Diagram distribusi frekuensi keaktifan belajar santri dari mengerjakan instruksi guru dari keaktifan belajar.....	68
Gambar 15.	Diagram rekapitulasi distribusi frekuensi variabel keaktifan belajar santri.....	70

Daftar Lampiran

Lampiran 1.	Kisi-kisi instrumen penelitian	82
Lampiran 2.	Lembar instrumen angket	84
Lampiran 3.	Tabel harga kritik r tabel.....	88
Lampiran 4.	Data mentah uji coba variabel X.....	89
Lampiran 5.	Data mentah uji coba variabel Y	90
Lampiran 6.	Uji coba instrumen Validitas dan reliabilitas Variabel X	91
Lampiran 7.	Uji coba instrumen Validitas dan reliabilitas Variabel Y.....	93
Lampiran 8.	Tabulasi Data Penelitian Variabel X.....	95
Lampiran 9.	Tabulasi Data Penelitian Variabel Y	97
Lampiran 10.	Data Distribusi Frekuensi Variabel	99
Lampiran 11.	Data Distribusi Frekuensi Variabel Y	106
Lampiran 12.	Dokumentasi	109

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan kualitas diri, yang mana untuk memperoleh hasil pendidikan yang optimal perlu ditempuh melalui berbagai jalur pendidikan, tidak hanya terfokus pada pendidikan formal atau sekolah, melainkan juga dibutuhkan pendidikan informal atau pendidikan dalam keluarga dan pendidikan nonformal atau pendidikan dalam masyarakat, karena sesungguhnya pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks di mana semua komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang keberadaannya dapat saling melengkapi.(Ideharmida et al., 2018). karena pendidikan sebenarnya merupakan proses yang kompleks, semua komponen membentuk satu kesatuan yang keberadaannya dapat saling melengkapi. Namun paradigma yang berkembang dalam masyarakat menimbulkan masalah di bidang pendidikan itu sendiri, dimana masyarakat mulai berpikir bahwa pendidikan hanya diperoleh di sekolah, bahwa anak-anak cerdas jika disekolahkan, dan jika ingin bekerja harus sekolah.

Bagi yang tidak mengetahui hakikat pendidikan, pemikiran tersebut tentu salah, sekolah hanyalah tempat dimana pendidikan itu sendiri dapat diperoleh dan pendidikan yang sesungguhnya dapat dilakukan dimana saja, di rumah atau dimana saja. Pendidikan dapat dicapai tidak hanya oleh guru sekolah tetapi juga oleh siapa saja. Orang tua adalah pendidik kodrati bagi anak-anaknya dan tindakan pencegahan yang diberikan orang tua kepada anaknya sangat dibutuhkan untuk masa depan anak, karena orang tua adalah pelatih dan pendidik pribadi yang pertama dalam kehidupan anak(Puput Melati, Setiawati, 2018). Sebagai

solusi dari permasalahan tersebut pemerintah sendiri telah menyediakan tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga), dan pendidikan nonformal (luar sekolah) yang dapat saling melengkapi. Pendidikan nonformal (PNF) atau dikenal juga dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) hadir dalam bentuk program-program belajar yang fleksibel dalam penyelenggaraan dan memiliki sasaran belajar yang luas, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Ideharmida et al., 2018). Pendidikan tidak hanya memacu pada ilmu sosial dan ilmu alam saja tapi juga ilmu agama, salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan pengetahuan tentang ajaran Agama Islam dan mengamalkan ajaran Agama Islam, mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama, serta memberikan jaminan kenyamanan, kepastian, dan pemerataan bagi penyelenggaraan dan pengelolaan Pendidikan Keagamaan Islam. Dalam mewujudkan peranan menuntut agama Islam dan mengamalkan agama Islam para peserta didik harus juga bisa aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran tersebut.

Keaktifan belajar juga akan sangat membantu peserta didik itu sendiri untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang materi yang disampaikan sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar itu sendiri dapat dimaksimalkan dengan baik. Selama proses belajar didalam kelas peserta didik memiliki peranan yang sangat penting karena murid merupakan objek dari tujuan pendidikan. Yang dimana tujuan pendidikan itu sendiri ialah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan,

keterampilan dan kemampuan interaksi sosial peserta didik melalui interaksi dengan teman sebaya maupun guru selama berada di tempat peserta didik tersebut belajar.

Pembelajaran yang aktif sangat membantu siswa meningkatkan pengetahuannya terhadap materi yang disajikan, sehingga memungkinkan mereka untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran itu sendiri dengan baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa memegang peranan yang sangat penting karena mereka adalah objek dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keterampilan interaksi sosial siswa melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru selama berada di tempat belajar.

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) adalah lembaga pendidikan agama islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan Islam sebagai pelengkap pengajaran dan pengajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dan terdaftar di Sekretariat Kementerian Agama. Peraturan tentang persyaratan dan tata cara pendirian satuan pendidikan. MDT ini terdiri dari Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Tingkat Pemula, Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) Tingkat Menengah Pertama dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) Tingkat Menengah Atas (Daerah, 2013).

Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang mengikuti pembelajaran kisaran umur 7-12 tahun yang terdiri dari 3 kelas dengan 2 shift kegiatan belajar yang kegiatan dilakukan berdasarkan tingkatan kelas dari kelas 1-6 yang dilaksanakan dari jam 02.30-05.30 sore WIB dan jumlah 3 orang guru

pengajar. Kelas I berjumlah 6 orang, kelas II berjumlah 8, kelas III berjumlah 5 orang, kelas IV berjumlah 8, kelas V berjumlah 7, dan kelas VI berjumlah 6.

Keaktifan itu sendiri merupakan kegiatan belajar yang didorong untuk aktif dan memproses hasil belajar agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai. Siswa perlu aktif secara fisik, intelektual, emosional dan memproses hasil belajarnya secara efektif.

Tujuan dari proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan kinerja dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan elemen dasar penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Tindakan yang bersifat fisik dan mental merupakan sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Pembelajaran yang berhasil membutuhkan aktivitas yang berbeda, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa aktif dengan anggota badan yang melakukan, bermain atau bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, menonton atau pasif. Siswa yang aktif secara mental (mental) adalah ketika kekuatan mentalnya bekerja semaksimal mungkin atau bekerja keras dalam kaitannya dengan pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus memotivasi siswa selama pembelajaran, dalam hal ini guru adalah pembimbing dalam pembelajaran di kelas. Suasana lingkungan belajar juga berperan penting dalam pencapaian pembelajaran untuk mewujudkan proses tujuan pembelajaran. Dengan lingkungan belajar yang baik tentu lebih menguntungkan bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan sebaliknya (Andre Giovando & Setiawati, 2018)

Menurut Sudjana (2006) berpendapat bahwa keaktifan para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: 1) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta membuat tugas, memperhatikan dan, mendengarkan, 2) siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami dan menemui kesulitan, 3) siswa mau berusaha mencari informasi yang untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut, 4) siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 5) siswa dilatih, yang bisa dilakukan dengan mencatat, 6) kehadiran(Rahmawati, 2020).

Dapat disimpulkan indikator keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah: 1) Mencatat, memperhatikan, mendengarkan penjelasan materi atau instruksi dari guru, 2) bekerjasama dalam kelompok,3), bertanya kepada guru atau teman apabila belum memahami materi, 4) mencari informasi dari berbagai sumber belajar untuk memecahkan persoalan, 5) menjalankan instruksi guru, 6) kehadiran

Berdasarkan pengamatan yang saya lihat pada 18 sampai 22 juli kemudian pada tanggal 1 sampai 5 agustus 2022 di lapangan proses pembelajarannya belum optimal masih terdapat santri yang yang kurang aktif selama proses belajar didalam kelas. Ini dapat dilihat dari santri yang ditunjukkan selama proses belajar mengajar antara lain santri yang kurang aktif selama proses belajar berupa berbicara dengan teman sebangku saat guru menyampaikan materi pelajaran didalam kelas. Kemudian tidak aktif bertanya saat guru memberikan waktu untuk

bertanya, ketidakhadiran, tidak senang diberikan tugas oleh guru, disuruh oleh guru mencatat ada sebagian santri yang mengeluh dan merasa tidak senang, dan ada sebagian yang main-main dalam belajar. Hal tersebut saya temui saat melakukan observasi di MDTA Al-Ishlahah Kelurahan Seberang Padang.

Berikut hasil informasi yang diperoleh saat melakukan observasi di MDTA AL-ISHLAAH Seberang dari 40 santri ada yang berbicara dengan teman sebangku 12 anak, tidak bisa menjawab pertanyaan guru 10 anak, tidak senang diberikan tugas 8 anak, main-main dalam belajar 8 anak, tidak hadir 6 anak.

Pada saat ini, komunikasi guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena komunikasi antara siswa dan guru yang mengarah pada pembelajaran membuat siswa aktif di kelas, dan juga dapat dilihat dari perilaku atau tindakan yang terjadi di dalam kelas. Siswa dalam proses pembelajaran yang ikut berpartisipasi dalam kelas, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan guru, dan bekerja sama dengan siswa lain, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Keaktifan belajar merupakan unsur pembelajaran yang paling penting, karena keaktifan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Semakin besar keaktifan siswa maka semakin berhasil tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Berbagai permasalahan yang dialami anak dalam pembelajaran, aktif dalam belajar tidak lepas dari pengaruh komunikasi guru dalam kelas. Belajar merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi menjadikan

hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat dasar dari pembelajaran yang berkelanjutan.

Menurut Suryabrata (2006), siswa dan guru saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam dunia pendidikan. Dalam komunikasi tersebut terjadi proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar membawa hasil yang diinginkan, guru harus memiliki sikap, keterampilan, usaha dan kemampuan yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keterampilan atau kemampuan tertentu dalam pelaksanaan proses komunikasi, agar siswa dapat memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain dilakukan mengarah pada perubahan perilaku siswa sehingga sesuai dengan harapan guru.

Komunikasi tidak hanya dikirim dan disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan, tetapi tubuh juga merupakan alat komunikasi yang sangat efektif karena komunikasi nonverbal biasanya lebih jujur daripada komunikasi verbal. Selain itu, komunikasi nonverbal juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melalui bahasa, gerak tubuh, gambar atau warna dan lainnya.

Komunikasi non verbal tersebut belum maksimal digunakan oleh guru di MDTA Al-Ishlah, Guru lebih banyak menggunakan komunikasi verbalnya. Akibatnya santri menjadi cepat bosan dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran di kelas. Padahal penggunaan komunikasi non verbal juga sangat penting untuk mempertegas komunikasi verbal yang disampaikan oleh guru, contohnya pujian yang sekedar diucapkan saja terkadang tidak membuat santri

untuk merasa bangga tanpa dibarengi acungan jempol, atau tepukan lembut di pundak santri.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara komunikasi Non Verbal Guru Dengan Keaktifan Belajar Santri MDTA Al- Ishlaah Kelurahan Seberang Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat rendahnya keaktifan belajar santri yang diduga penyebabnya antara lain

1. Kurangnya motivasi belajar yang diberikan guru kepada santri
2. Metode yang digunakan kurang menyenangkan
3. Fasilitas yang masih belum memadai
4. Kondisi lingkungan yang belum kondusif
5. Komunikasi non verbal antara guru dan santri yang belum optimal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dana dan lain sebagainya maka penelitian ini dibatasi pada komunikasi non verbal guru. Sehubungan dengan itu peneliti ingin melihat hubungan antara komunikasi non verbal guru dengan keaktifan belajar di MDTA Al- Ishlaah Kelurahan Seberang Padang Kota Padang .

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan signifikan antara komunikasi non verbal guru dengan keaktifan belajar santri MDTA Al- Ishlaah Kelurahan Seberang Padang Kota Padang?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini diangkat atas dasar asumsi bahwa setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam berkomunikasi di dalam kelas.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat gambaran komunikasi non verbal guru
2. Untuk melihat gambaran keaktifan belajar santri
3. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi non verbal oleh guru dengan keaktifan belajar santri MDTA Al- Ishlaah Kelurahan Seberang Padang

G. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran komunikasi non verbal guru ?
2. Bagaimanakah gambaran keaktifan belajar santri ?

H. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Memberikan masukan pada pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah khususnya dalam bidang pendidikan masyarakat dalam bidang keagamaan yang tujuannya untuk meningkatkan dan menerapkan karakter religius anak.

2. Secara praktis

- a. Bagi pengelola MDTA Al-Ishlaah, sebagai masukan untuk meningkatkan pengelolaan lembaga dalam bentuk meningkatkan keaktifan belajar santri dengan melakukan komunikasi dalam belajar biar kegiatan belajar optimal

- b. Bagi guru, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan belajar santri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti lainnya, akan pentingnya keaktifan belajar dialami oleh anak dan membantu memberikan solusi pada guru dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh guru kepada anak agar dapat tersampaikan dengan baik dalam membentuk karakter religius anak.

I. Definisi Operasional

Penulis menguraikan beberapa istilah penting, sehingga dapat menghindari salah paham dalam memahami istilah nantinya. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Komunikasi Non Verbal

Menurut Knapp&Hall (2010), komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan tanpa kata-kata. Contoh komunikasi non-verbal termasuk penggunaan gerak tubuh, bahasa tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata, potongan rambut, pakaian.

Menurut Darn (2002), komunikasi non-verbal adalah cara berkomunikasi dengan orang lain, tidak menggunakan kata-kata, tetapi tindakan.

Jadi dari pemaparan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal merupakan komunikasi yang disampaikan tanpa menggunakan satu kata

pun dalam menyampaikan pesan dan lebih menggunakan tindakan yang dilakukan seorang komunikator.

Menurut Darn (2014) ada beberapa hal utama yang membentuk komunikasi nonverbal, antara lain:

1. kontak mata
2. Ekspresi atau mimik wajah
3. Gestur
4. Bahasa tubuh
5. Kedekatan
6. Vokal
7. Humor

Dengan demikian, komunikasi non-verbal mengacu pada proses komunikasi yang disampaikan guru ketika memberikan pesan yang tidak menggunakan bentuk ucapan atau kata-kata untuk menyampaikan pesan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerimanya, dan kemudian memperkuat proses pengajaran dan meningkatkan keakraban antara guru dan santri yang meliputi kontak mata, mimik wajah, gestur, bahasa tubuh, kedekatan, vokal, dan humor.

Dalam penelitian ini yang dimaksud komunikasi non verbal adalah komunikasi yang terjadi antara guru dan santri yang terjadi secara langsung dalam memberikan pesan yang dilakukan menggunakan gerakan berupa kontak mata, ekspresi wajah atau mimik wajah, gestur, bahasa tubuh, kedekatan, vokal, dan humor.

2. Keaktifan Belajar

Menurut Kusadari (2008), keaktifan belajar adalah keikutsertaan siswa dalam pembelajaran yang berupa sikap, pikiran, perhatian dalam pembelajaran untuk menunjang keberhasilan belajar dan manfaat dari berfungsinya pembelajaran, karena pengetahuan, sikap dan keterampilan tidak dapat ditransfer begitu saja, tetapi memerlukan aktivitas dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Maksud dari kusandar ini adalah kegiatan belajar dimana siswa ikut serta dalam belajar, karena keberhasilan belajar dihasilkan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang keaktifan siswa tersebut.

Menurut Sadirman (2010), keaktifan belajar adalah kegiatan yang dapat menghasilkan pembelajaran yang berhasil dengan menjadikan sikap aktif dalam proses pembelajaran secara fisik dan psikologis. Berdasarkan apa yang dijelaskan Sadirman, keaktifan belajar terjadi ketika siswa aktif dalam pengetahuan dan berkembang dalam belajar.

Menurut Sudjana (2006) berpendapat bahwa keaktifan para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a. Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat, memperhatikan dan mendengarkan.
- b. Siswa suka bertanya kepada teman atau guru jika tidak mengerti dan menghadapi kesulitan dalam belajar.
- c. Siswa mempunyai keinginan untuk mencari informasi agar permasalahan yang dihadapinya dapat terpecahkan.

- d. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai arahan guru.
- e. Siswa mempraktekkan apa yang dapat mereka lakukan dengan mencatat..
- f. Kehadiran

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar terjadi karena keterlibatan siswa dalam bersikap,berpikir dalam menunjang keberhasilan belajar siswa yang nantinya memperoleh pengetahuan, pikiran, dan keterampilan dalam belajar untuk menunjang perkembangan dari siswa tersebut. Keaktifan belajar merupakan keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam belajar

Dalam penelitian ini yang dimaksud keaktifan belajar yaitu adanya keterlibatan santri dalam bersikap, berpikir dan menunjang keberhasilan belajar santri yang akan memperoleh pengetahuan, pikiran, dan keterampilan dalam belajar yang dapat menunjang perkembangan santri. Pengukurannya dapat dilakukan berdasarkan mendengar,memperhatikan dan juga mencatat, bekerjasama dalam kelompok, kemudian bertanya kepada guru dan teman, kehadiran santri, dan mengerjakan intruksi guru